

KESIAPAN GURU IPS SD DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA

Meri Yuliani ¹, Baiq Indah Pandini ²

^{1,2}Institut Pendidikan Nusantara Global, Praya, Indonesia

Kata kunci:

Kata kunci Kurikulum merdeka, Sekolah Dasar

Corresponding authors email:

meriyuli994@gmail.com

Abstract

Pergantian kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka di tahun 2022 menjadi sebuah perubahan baru di dunia pendidikan. Dengan perubahan tersebut tentunya mempengaruhi berbagai aspek pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisa Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan pertama kesiapan guru kelas II MI NW Dasan Baru Korleko Lombok Timur dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dimulai dari perencanaan yang mencakup perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, perencanaan kegiatan P5, dan perencanaan penilaian berupa assesmen. Kemudian pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang mencakup pelaksanaan dari kegiatan belajar berdiferensiasi, P5, dan assesmen. Kedua faktor pendukung guru IPS kelas II MI NW Dasan Baru Korleko Lombok Timur dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka sebagai berikut: a) sarana dan prasarana yang mendukung, b) lingkungan kerja yang mendukung, c) motivasi guru untuk terus belajar mengikuti perkembangan dunia pendidikan. Ketiga faktor penghambat guru IPS kelas II MI NW Dasan Baru Korleko Lombok Timur dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka sebagai berikut: a) kondisi siswa yang berbeda, b) adanya materi belajar yang terputus-putus, c) administrasi dan tugas tambahan guru yang diberikan oleh sekolah.

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengertian mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta metode yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu. Pengertian kurikulum didasarkan pada perspektif kebijakan nasional yang tertuang dalam bab 1 pasal 1 UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan berperan penting dalam mendorong perkembangan siswa didik. Pendidikan dianggap sebagai sarana untuk mencapai perubahan yang bermanfaat dalam lingkungan masyarakat. Tujuan utama pendidikan adalah agar siswa didik dapat memberikan kontribusi positif bagi keluarga, lingkungan tempat tinggal, serta masyarakat luas (Ainia, 2020).

Kurikulum merdeka diterapkan pemerintah mulai tahun 2022 setelah sebelumnya melalui uji coba di tahun 2020. Pencetus pertama kali dari kurikulum merdeka di Indonesia adalah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu Nadiem Makariem pada tahun 2019, yang melatarbelakangi dicetuskannya kurikulum merdeka ini adalah dari hasil penelitian Programme for Internasional Student Assessment (PISA). Dari penelitian tersebut

diketahui bahwa hasil penilaian siswa di Indonesia berada pada posisi keenam dari bawah, sehingga berdasarkan penelitian tersebut Kementerian Pendidikan membuat Hal ini sejalan dengan penerapan kurikulum merdeka saat ini kurikulum baru. Kurikulum merdeka memiliki konsep kemandirian belajar dan kebebasan bagi pendidikan di Indonesia untuk memilih dan menentukan cara atau metode terbaik yang dapat diterapkan selama proses belajar mengajar. Penerapan kurikulum merdeka juga dilatarbelakangi oleh menurunnya kualitas layanan pendidikan dan lulusan pendidikan di Indonesia sehingga menurunkan daya saing lulusan pendidikan Indonesia di pasar 4.0 dan 5.0

Kurikulum merdeka yang diterapkan saat ini diharapkan dapat memberikan kebebasan dan keleluasaan dalam proses pembelajaran pada masing-masing lembaga pendidikan sehingga terbebas dari administrasi yang berbelit-belit. Selain itu, dengan kebebasan belajar, anak akan belajar lebih bahagia dan positif dalam berbagai aspek. Memiliki situasi yang menyenangkan akan memicu perasaan menyenangkan pada diri anak. Perasaan senang sendiri merupakan poin penting secara psikologis untuk membangun landasan kecintaan belajar dan menciptakan ketahanan belajar pada anak. Dengan demikian anak tidak cepat bosan dan tidak mudah menyerah ketika dihadapkan pada materi yang menantang, ide-idenya mengalir secara alami sehingga menciptakan kreativitas. Merdeka belajar adalah proses pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis projek yang bertujuan untuk mengembangkan soft skills dan karakter siswa agar sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Pratiwi dkk, 2023). Akan tetapi, untuk mempersiapkan perubahan tidaklah mudah, terlebih berkaitan dengan proses pembelajaran yang memiliki beberapa pesyaratan yang harus dipenuhi sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Dengan diubahnya kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka baik dari lembaga pendidikan, tenaga pendidikan, dan seluruh perangkat yang berkenaan dengan proses pendidikan dan pembelajaran harus siap menyesuaikan dengan perubahan yang ada. Masa percobaan implementasi kurikulum merdeka nyatanya masih ditemui berbagai masalah berkenaan dengan kesiapan masing-masing lembaga pendidikan. Meskipun demikian, seiring berjalannya waktu setiap lembaga pendidikan terus berupaya memperbaiki sistem yang ada di masing-masing lembaga sehingga mampu menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada saat ini (Santoso, 2022). Seperti yang diterapkan oleh tenaga pendidik di kelas II MI NW Dasan Baru Korleko Lombok Timur, para guru berupaya memahami kerangka dasar kurikulum merdeka dan memahami berbagai strategi dan pendekatan untuk menyusun tujuan pembelajaran (TP) dan alur tujuan pembelajaran (ATP). Hal tersebut dilakukan baik melalui seminar ataupun belajar mandiri, salah satunya yang dilakukan oleh para guru pengampu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang ada di kelas II MI NW Dasan Baru Korleko Lombok Timur. IPS merupakan pembelajaran dengan materi yang berisi sosiologi, ekonomi, sejarah, dan geografi. Dengan kumpulan keempat materi tersebut dalam satu

pelajaran akan memerlukan persiapan yang harus efektif dan efisien agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada anak-anak. Akan menjadi sebuah tantangan bagi seorang guru IPS MI dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka di kelas II yang masih memiliki kemiripan karakter dengan anak sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang memfokuskan pada kesiapan implementasi kurikulum merdeka mata pelajaran IPS *kelas II MI NW Dasan Baru Korleko Lombok Timur*. Studi kasus diartikan sebagai metode penelitian mendalam tentang individu, kelompok, suatu organisasi, atau suatu program kegiatan, yang dilakukan dalam waktu tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi secara utuh dan mendalam mengenai sebuah entitas dengan menghasilkan data yang nantinya dianalisis untuk memperoleh teori (Abdussamad, 2021).

Tipe studi kasus dalam penelitian ini adalah studi kasus observasi yaitu menekankan pada pentingnya teknik pengumpulan data utama yaitu observasi yang disertai dengan wawancara secara formal dan informal serta dilakukan pemeriksaan dokumen. Pada penelitian studi kasus peneliti akan melakukan pencatatan. Ketika melakukan observasi, peneliti akan mempertimbangkan tentang apa yang dilakukan yaitu mengobservasi atau menyaring berbagai ide fokus mengenai signifikansinya. Selanjutnya, meninggalkan latar lapangan dan kemudian membaca ulang berbagai catatan dan mempersiapkan laporan tertulis (Nasution, 2023). Tahapan penelitian studi kasus yaitu, 1) mengumpulkan data mentah yang berupa informasi mengenai orang dan kegiatan penelitian ini dilakukan, 2) mengonstruksi rekaman kasus. Yaitu dilakukan penyederhanaan data mentah untuk diorganisasi, mengklarifikasi, dan mengedit data mentah ke dalam data yang dapat dikelola. 3) menulis narasi dari hasil studi kasus.

Data dan sumber data dibagi menjadi dua bagian yaitu Data primer dan skunder Data, primer adalah data penelitian yang didapat secara langsung dari informan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini data primer didapat melalui wawancara dengan pihak terkait yaitu guru kelas II. Data sekunder adalah data penelitian yang didapat dari sumber yang sudah ada sebelumnya seperti artikel, jurnal, buku dan sebagainya.

Pada penelitian ini data diperoleh dari wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan implementasi kurikulum merdeka di kelas II MI NW Dasan Baru Korleko Lombok Timur seperti guru-guru dan kepala sekolah. Teknik observasi yang digunakan yaitu observasi langsung, dimana peneliti akan terlibat langsung dalam mengamati subjek dan objek yang akan diteliti. Berikut pemaparan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kemudian dari data yang sudah terkumpul akan dilakukan analisis menggunakan prosedur analisis data model Milles and Huberman yang meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data (conclusion drawing / verification).

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian berfungsi sebagai upaya atau bukti bahwa penelitian tersebut bisa dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu perpanjangan pengamatan, pengamatan tekun, dan triangulasi (Choiri, 2019). Perpanjangan pengamatan Perpanjangan pengamatan yaitu dengan cara peneliti melakukan pengamatan kembali ke lapangan, kemudian melaksanakan pengamatan, wawancara lagi dengan narasumber yang sudah ditemui sebelumnya. Perpanjangan pengamatan ini akan membentuk hubungan peneliti dan narasumber menjadi lebih akrab.

Pengamatan tekun Pengamatan tekun pada penelitian kualitatif adalah teknik pengecekan keabsahan data dengan melihat pada seberapa tinggi tingkat ketekunan peneliti saat melaksanakan kegiatan pengamatan. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian berarti dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan saling berkaitan. Dengan menggunakan teknik ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.

Triangulasi Triangulasi dalam penelitian kualitatif yaitu teknik pengecekan keabsahan data dengan tiga hal yaitu sebagai berikut: a. Triangulasi sumber Pengecekan data dengan cara memeriksa data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. b. Triangulasi teknik Pengecekan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. c. Triangulasi waktu Pengecekan data dengan memeriksa wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda. Pada teknik pengecekan ini biasanya sering memengaruhi kredibilitas data.

HASIL PENELITIAN

Kesiapan dalam mengajar menjadi sebuah hal penting bagi seorang guru. Terutama setelah adanya pergantian kurikulum 13 menjadi kurikulum merdeka maka guru harus kembali menyesuaikan proses pembelajaran menggunakan kurikulum baru. Sebelum itu, guru harus mempelajari dan memahami isi dari pokok implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan suatu upaya yang dibuat oleh pemerintah untuk memudahkan pihak sekolah dan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sesuai kondisi dan situasi masing-masing lembaga Pendidikan. perlu memahami terlebih dahulu mengenai prinsip dan tujuan dari implementasi kurikulum merdeka terutama di sini pada mata pelajaran IPS. Sehingga dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran guru sudah mengetahui point-point apa saja yang harus disampaikan kepada siswa yang nantinya itu akan mengarah kepada capaian pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka memiliki perbedaan dengan kurikulum 13, sehingga dengan demikian guru kembali mempelajari bagaimana proses

implementasinya dalam pembelajaran. Untuk mempelajari dan memahami kurikulum merdeka guru kelas II MI NW Dasan Baru Korleko Lombok Timur mengikuti beberapa pelatihan baik yang diberikan dari dinas pendidikan maupun pihak sekolah. Pada persiapan implementasi kurikulum merdeka guru mengikuti beberapa pelatihan dan pembekalan dari mentor yang didatangkan oleh sekolah untuk membantu guru dalam persiapan tersebut. Dengan mengikuti pelatihan guru akan semakin medalami dan memahami pokok dari implementasi kurikulum merdeka. Selain dengan cara offline guru juga dapat mengakses informasi mengenai kurikulum merdeka melalui media online yang disebut dengan Platform Merdeka Belajar (PMM) yang merupakan platform edukasi bagi guru penggerak yang dikeluarkan oleh kemendikbudristek pada tahun 2022 untuk membantu guru dalam mempelajari implementasi kurikulum merdeka. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran diawali dengan guru yang mengamati kondisi dan karakter, biasanya hal tersebut dilakukan sekolah pada awal semester sehingga siswa nantinya dikelompokkan pada tiap-tiap kelas dengan pengelompokan tersebut guru akan lebih mudah dalam mengelola kondisi kelas sesuai pada tahap perkembangan siswa.

Assesmen yang dapat dilakukan oleh guru di awal tahun berupa assesmen diagnostik yang dapat membantu guru melakukan perencanaan pembelajaran di kelas. Selain memahami baik dari karakteristik, prinsip dan tujuan, dalam proses imlementasi kurikulum merdeka guru juga harus mempersiapkan kebutuhan baik dari awal perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan sampai pada tahap evaluasi dan penilaian. Adapun persiapan dalam tahap perencanaan berupa persiapan yang dilakukan guru dari mulai perencanaan kurikulum operasional, perencanaan alur tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran dan assesmen, pemilihan materi esensial, penggunaan perangkat ajar, dan bagaimana perencanaan proyek pengembangan profil pelajar Pancasila (P5) untuk siswa. Pada proses mempersiapkan perencanaan pembelajaran guru pertama memahami capaian pembelajaran, dari capaian tersebut kemudian diuraikan dalam point-point yang disebut tujuan pembelajaran. kemudian dari tujuan pembelajaran tersebut dibuatlah rancangan alur kegiatan belajar yang dinamakan modul ajar yang memuat rancangan dari awal hingga akhir penilaian pembelajaran. Ketika guru mempersiapkan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, maka tahap yang dilakukan selanjutnya yaitu proses pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dalam implementasi kurikulum merdeka ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh guru yaitu aspek pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penekanan pada materi yang esensial, keterpaduan penilaian dan pembelajaran, kolaborasi yang dilakukan baik dengan orang tua siswa atau lingkungan sekitar, serta proses refleksi dan evaluasi yang nantinya untuk mengetahui tahap perkembangan peningkatan kualitas implementasi kurikulum merdeka

Faktor Pendorong Guru IPS Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di kelas II MI NW Dasan Baru Korleko Lombok Timur

- a. Sarana dan Prasarana yang memadai di sekolah akan membantu guru dalam melaksanakan tugasnya saat mengajar, karena pemenuhan kebutuhan dalam pembelajaran memengaruhi tingkat keberhasilan guru dalam menyampaikan materi belajar. Jika lingkungan atau suasana kelas nyaman untuk siswa maka mereka juga akan lebih nyaman untuk menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru
- b. Lingkungan kerja, Dengan kondisi lingkungan kerja yang baik dan juga rekan kerja yang saling membantu menjadi salah satu yang membantu seorang guru dalam mempelajari hal baru di dunia pendidikan. Lingkungan dan rekan kerja yang mendukung mempermudah guru dalam memahami proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah, karena dengan saling membantu segala sesuatu akan menjadi lebih ringan.

Faktor Hambatan Guru IPS Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di kelas II MI NW Dasan Baru Korleko Lombok Timur

- a. Siswa, Perbedaan kondisi masing-masing siswa dalam menangkap pelajaran menjadi hambatan atau tantangan bagi guru saat mengajar. Dengan demikian guru harus ekstra dalam menyampaikan materi pelajaran menyesuaikan tingkat pemahaman para siswa di dalam kelas, terlebih jika di kelas tersebut terdapat anak dengan berkebutuhan khusus yang harus mendapatkan perhatian lebih ekstra dari anak pada umumnya.
- b. Materi, Belajar Penerapan kurikulum merdeka pada setiap mata pelajaran tentunya mengubah struktur dari materi ajar sebelumnya, karena disesuaikan dengan tema yang telah ditentukan oleh dinas pendidikan. Akan tetapi, beberapa materi yang disajikan pada buku pelajaran di dalam kurikulum merdeka memiliki tema yang beragam dan tak jarang menyulitkan guru untuk mengaitkan antara tema satu dengan tema yang lainnya
- c. Administrasi, Administrasi seorang guru merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban seorang guru terhadap tugas yang telah diemban. Administrasi pengajar menjadi sebuah bukti bahwa guru telah melaksanakan semua tugasnya dengan baik, akan tetapi jika administrasi yang diberikan terlalu banyak justru akan menjadikan beban bagi seorang guru karena tanggung jawab yang dikerjakan semakin banyak pula.

PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dilakukan oleh Yunita Azmil Arofaturrohmah, Sumardi, dan Ahmad Muhibbin dikatakan kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka dapat dilihat dari pemahaman mendalam seorang guru berkaitan dengan prinsip dan tujuan dari kurikulum merdeka. Selain pemahaman guru mampu menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran kurikulum merdeka, dan komitmen untuk terus mengembangkan diri (Arofaturrohman, 2023).

Selain itu, keikutsertaan guru dalam mengikuti berbagai kegiatan pelatihan baik yang dipersiapkan oleh pemerintah atau sekolah secara mandiri akan menambah wawasan mengenai berbagai metode dan strategi yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun workshop yang pernah diikuti yaitu workshop dengan tema pembelajaran berdiferensiasi yang diadakan di sekolah, dengan adanya workshop tersebut guru menjadi lebih memahami mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi di kurikulum merdeka dan bagaimana cara untuk mengimplementasikan di kegiatan pembelajaran.

Pada buku tahapan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan yang dikeluarkan oleh badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi republik Indonesia tahun 2022, dijelaskan bahwa ada beberapa tahapan implementasi kurikulum merdeka yaitu dalam ranah persiapan dan pelaksanaan, dalam persiapan yang dilakukan berkaitan dengan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mulai rancangan awal pembelajaran dan asesmen, perangkat ajar, sampai bagaimana pengelolaan kegiatan P5. Sedangkan dalam pelaksanaan berkaitan dengan proses implementasi dari rancangan yang telah dibuat sebelumnya dalam proses perencanaan.

Adapun assesmen formatif dilakukan guru di awal dan di akhir pembelajaran, assesmen dilakukan untuk mengetahui kesiapan dan pemahaman yang dilakukan saat pembelajaran. Kemudian untuk penilaian sumatif dilakukan di akhir pembelajaran yang dapat berupa proyek atau tes tulis. Assesmen sumatif dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian belajar siswa pada setiap materi pelajaran yang telah disampaikan, assesmen ini akan berpengaruh pada penilaian siswa

Pelajaran P5 dilakukan dengan menyesuaikan pada tema belajar dapat berupa membuat proyek atau melakukan kegiatan bersama. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan alur yang telah direncanakan sebelumnya oleh para guru P5 di kelas II MI NW Dasan Baru Korleko Lombok Timur. meskipun dalam perencanaan kegiatan P5 guru IPS di di kelas II MI NW Dasan Baru Korleko Lombok Timur masih menemui kendala dalam menentukan tema, namun perencanaan dilaksanakan secara bersama untuk setiap jenjang kelas sehingga akan saling membantu. Adapun kegiatan yang dilakukan seperti kegiatan, membua video di capcut, berkreasi di canva, membatik, public speaking dan bernyanyi untuk mengasah keberanian dan minat bakat siswa,

Adanya sarana dan prasarana atau fasilitas yang telah disiapkan sekolah membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan lebih baik. Adapun dalam pelajaran IPS guru akan menggunakan LCD Proyektor guna membantu menampilkan informasi mengenai pelajaran yang sedang dipelajari pada hari tersebut. Dengan bantuan sarana dan prasarana yang ada guru semakin terbantu dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Faktor selanjutnya yaitu adanya lingkungan kerja dan rekan kerja yang saling membantu. Dalam memperlancar proses implementasi kurikulum merdeka yang masih baru kehadiran lingkungan kerja yang mendukung baik dari sekolah maupun rekan kerja guru menjadi faktor pendukung dalam proses mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka di sekolah.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan yang menjadi faktor penghambat guru dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu diferendiasi siswa, materi ajar yang acak, dan administrasi guru yang panjang. Kondisi siswa yang berbeda-beda dalam menyikapi pelajaran yang disampaikan menjadi salah satu kendala bagi seorang guru. Karena dengan demikian guru akan berusaha lebih maksimal dalam menyampaikan isi pembelajaran.

Hambatan yang ditemui guru di kelas II MI NW Dasan Baru Korleko Lombok Timur selanjutnya yaitu adanya tema pelajaran yang sangat beragam di kurikulum merdeka, tema yang banyak dan tak jarang setiap materinya tidak saling berkaitan membuat guru mengalami kesulitan apabila harus mengaitkan anatara materi satu dengan yang lainnya agar tetap saling berkesinambungan. Faktor yang selanjutnya adalah adanya administrasi guru yang Panjang pada penerapn kurikulum merdeka saat ini. Administrasi memang sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru, akan tetapi seharusnya administrasi tidak menjadi beban bagi guru dalam melaksanakan tugasnya, karena pada dasarnya tugas utama bagi seorang guru adalah mengajar. Dengan administrasi yang panjang maka sebagian waktu guru justru lebih banyak dihabiskan untuk mengurus dministrasi tersebut. Tentunya ini akan mengganggu guru yang seharusnya lebih banyak fokus terhadap siswanya justru terbagi pada tugas-tugas yang harus diselesaikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah mengkaji berbagai data dan informasi yang diperoleh peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di kelas II MI NW Dasan Baru Korleko Lombok Timur mengenai kesiapan guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di kelas II MI NW Dasan Baru Korleko Lombok Timur, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan guru di kelas II MI NW Dasan Baru Korleko Lombok Timur dalam menyiapkan implementasi kurikulum merdeka dilakukan sejak dalam proses perencanaan yaitu perencanaan pembelajaran berupa perumusan capaian pembelajaran, kemudian menentukan tujuan

pembelajaran, dan juga merumuskan alur tujuan pembelajaran, hingga menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk masing-masing kelas dan melihat pada setiap kemampuan siswa, kemudian berusaha memfasilitasi agar siswa dapat mengembangkan kemampuan individu secara maksimal. Pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru di kelas II MI NW Dasan Baru Korleko Lombok Timur mengupayakan berbagai variasi pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan. Kemudian untuk kegiatan P5 meskipun masih menemui kebingungan dalam pemilihan materi yang tepat, guru saling bekerja sama dalam menentukan tema yang nantinya digunakan dalam pelajaran P5. Selanjutnya dalam proses penilaian pembelajaran guru di kelas II MI NW Dasan Baru Korleko Lombok Timur mengacu pada prinsip asesmen yang telah ditetapkan dengan terus mengupayakan perbaikan kepada siswa yang nilainya masih kurang dengan memberikan tugas atau proyek tambahan untuk membantu mereka memaksimalkan nilai akhir dalam pembelajaran. Dengan banyaknya perubahan yang diterima oleh guru dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka, maka komitmen yang dimiliki dalam diri seorang guru menjadi hal yang sangat penting. Dengan memegang komitmen seorang guru akan terus mengupayakan yang terbaik agar siswa dapat mendapatkan pendidikan yang baik pula.

2. Faktor pendukung Guru di kelas II MI NW Dasan Baru Korleko Lombok Timur dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka terdiri sebagai berikut: a. Sarana dan prasarana yang diberikan oleh sekolah. b. Lingkungan kerja dan rekan kerja yang saling mendukung dan membantu. c. Motivasi guru untuk terus belajar mengikuti perkembangan dunia pendidikan.
3. Faktor penghambat Guru di kelas II MI NW Dasan Baru Korleko Lombok Timur dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka terdiri sebagai berikut: a. Kondisi siswa yang berbeda. b. Materi belajar. Adanya materi belajar yang terputus-putus membuat guru mengalami kendala dalam penyajian pembelajaran. c. Administrasi guru yang banyak yaitu administrasi dari dinas pendidikan dan tugas tambahan guru yang diberikan oleh sekolah.

REFERENSI

- Ainia, D.K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia* 3(3), 95–101. <https://doi.org/10.23887/jfi.v3i3.24525>
- Arofaturrohmah, Y. A. dan Muhibbin, A. (2023). Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. 3(10), 249–57.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir. Media Press.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV Harfa Creative.

-
- Sidiq, U., Choiri, M., Dan Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo. CV Nata Karya.
- Santoso, M. (2022). Penguatan Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SDN 07 Ngeni. *Dedikasi Sains dan Teknologi Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1), 99–105.
- Pratiwi, S. A. Marlina, R. dan Kurniawan, F. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK Texar Karawang Sukma. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9(1), 525–35.